

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

4.1 Gambaran Objek Penelitian

Hasil dan analisis pada bab 4 menjelaskan atas hasil dari analisis data meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan pengujian hipotesis yang dilakukan menggunakan koefisien determinasi, uji F, dan uji T, untuk melihat pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Debt to Equity*, dan *Total Assets Turnover* terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Sektor manufaktur meliputi sektor perusahaan industri dasar dan kimia, sektor perusahaan aneka industri, dan sektor perusahaan industri barang konsumsi. Berdasarkan kriteria atas sampel yang telah dilakukan, maka jumlah sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 sebanyak 342 sampel yang telah didapatkan.

4.2 Statistik Deskriptif

Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 342 sampel data. Namun pada saat dilakukan uji asumsi klasik tidak lolos yang disebabkan adanya data bersifat ekstrim atau terjadi outlier pada data, sehingga data outlier tersebut perlu dihilangkan agar data menjadi normal dan mampu lolos dalam pengujian asumsi klasik normalitas. Setelah menghapus data yang ekstrim sebanyak 142 data, diperoleh data normal yang berjumlah 200 perusahaan.

Tabel 4.1

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	200	.47983	3.94324	1.6918	.74818805
ROA	200	-.11326	.26956	.3011	.05224914
DER	200	-1.30274	3.75106	1.0946	.72832299
TATO	200	.00033	2.08348	.89121	.42250423
RETURN SAHAM	200	-.06758	.11549	.00318	.02618925
Valid N (listwise)	200				

Sumber : Data diolah, 2022

Variabel independen pada penelitian ini ada 4 yaitu *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Debt to Equity*, dan *Total Assets Turnover*. Dari tabel 4.1 menunjukkan bahwa pada variabel CR memiliki nilai minimum sebesar 0,47983 dan nilai maksimumnya yaitu 3,94324 nilai mean sebesar 1,6918. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 hutang lancar dapat dibiayai dengan 1,6918 aset lancar, dengan standar deviasi dibawah rata-rata yaitu 0,74818805 yang artinya variabel CR memiliki variasi data yang rendah.

Variabel ROA memiliki nilai minimum sebesar -2,5488 dan nilai maksimumnya yaitu 0,9210 , nilai mean sebesar 0,3011554. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 aset perusahaan dapat menghasilkan 0,3011 laba. Dengan standar deviasi dibawah rata-rata yaitu 0,05224914 yang artinya variabel ROA memiliki variasi data yang rendah.

Variabel DER memiliki nilai minimum sebesar -1,30274 dan nilai maksimumnya yaitu 3,75106 , nilai mean sebesar 1,0946. Hal ini menunjukkan

bahwa setiap Rp 1 aset perusahaan digunakan untuk membiayai Rp 1,0946 total liabilitas perusahaan. Dengan standar deviasi dibawah rata-rata yaitu 0,72832299 yang artinya variabel DER memiliki variasi data yang rendah.

Variabel TATO memiliki nilai minimum sebesar 0,00033 dan nilai maksimumnya yaitu 2,08348 , nilai mean sebesar 0,89121. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 aset perusahaan digunakan mampu menghasilkan sebanyak 0,89121 kali penjualan. Dengan standar deviasi dibawah rata-rata yaitu 0,42250423 yang artinya variabel TATO memiliki variasi data yang rendah.

4.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas tujuannya untuk mengetahui apakah pada model regresi, residualnya terdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Regresi yang baik ialah yang terdistribusi atau mendekati normal. Dalam menguji normalitasnya dengan uji *one sample Kolmogorov-Smirnov*. Pedoman dalam mengambil keputusan uji *one sample Kolmogorov-Smirnov* bila angka signifikansi di atas atau $> 0,05$ maka memperlihatkan distribusinya normal sehingga dapat diterapkan model regresi linear berganda.

Tabel 4.2
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	342
Normal Parameters ^a Mean	.0000000
Std. Deviation	.04736798
Most Extreme Differences Absolute	.179
Positive	.179
Negative	-.128
Kolmogorov-Smirnov Z	3.308
Asymp. Sig. (2-tailed)	.420

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data diolah, 2022

Tabel 4.2 merupakan hasil uji normalitas menggunakan jumlah sampel 342 perusahaan atau sebelum dilakukan proses pengurangan data ekstrim yang berjumlah 142 perusahaan.

Tabel 4.3
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	200
Normal Parameters ^a Mean	.0000000
Std. Deviation	.02568750
Most Extreme Differences Absolute	.085
Positive	.085
Negative	-.035
Kolmogorov-Smirnov Z	1.204
Asymp. Sig. (2-tailed)	.110

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil setelah di uji normalitas pada tabel 4.3 memperoleh hasil *Asymp. Sig (2-tailed)* tabel diatas sebesar 0,110 maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian sudah terdistribusi normal, karena nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05 atau 0,110 > 0,05. Sehingga penelitian ini dapat digunakan untuk uji regresi karena telah lolos uji normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Tujuannya untuk mengetahui apakah dalam model regresinya terdapat hubungan antar variabel bebasnya (Ghozali, 2018). Pengujian multikolinearitas dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Sebuah model regresi disebutkan tidak mempunyai kecenderungan terjadi multikolinearitas apabila mempunyai nilai tolerance $\geq 0,10$ ataupun nilai VIF ≤ 10 .

Tabel 4.4
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.010	.008		-1.169	.244		
CR	.000	.003	-.004	-.040	.968	.601	1.664
ROA	-.018	.043	-.036	-.419	.676	.663	1.509
DER	.004	.003	.119	1.402	.162	.686	1.457
TATO	.010	.005	.159	2.060	.041	.828	1.208

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber : Data diolah, 2022

Nilai *Tolerance Level* dari variabel CR sebesar 0,601 dan nilai VIF yaitu 1,664 , pada variabel ROA nilai *tolerance* sebesar 0,663 dan nilai VIF yaitu 1,509, variabel DER nilai *tolerance* sebesar 0,686 dan nilai VIF yaitu 1,457 , dan pada variabel TATO nilai *tolerance* sebesar 0,828 dan nilai VIF nya sebesar 1,208 , seluruhnya nilai *tolerance* lebih besar dari 0,01 dan nilai *VIF* seluruhnya lebih kecil dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi antara variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah nilai pada model regresinya terdapat ketidaksamaan variansi residual satu pengamatan dengan pengamatan lain. (Ghozali, 2018). Regresi yang baik ialah terjadi homoskedastisitas atau terbebas dari adanya heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji glejser. Apabila hasil signifikansi variabel independen lebih dari 0,05 atau 5% maka menunjukkan tidak ada heteroskedastisitas atau tidak terjadi kesamaan variansi.

Tabel 4.5
Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.017	.006		3.017	.003
	CR	-.001	.002	-.051	-.562	.575
	ROA	-.012	.029	-.036	-.418	.677
	DER	.003	.002	.131	1.538	.126
	TATO	.001	.003	.024	.311	.756

Sumber : Data diolah, 2022

Uji *Glejser* diperoleh nilai probabilitas (sig) pada variabel CR sebesar 0,575, variabel ROA sebesar 0,677 , variabel DER sebesar 0,126 , dan untuk variabel

TATO sebesar 0,756. Nilai tersebut masing-masing memiliki nilai diatas 0,05 ($p > 0,05$) maka dapat dinyatakan bahwa model penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu residual pada periode t dengan kesalahan residual pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2018). Jika terjadi korelasi, maka disimpulkan terjadi problem autokorelasi.

Tabel 4.6
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.195 ^a	.038	.018	.02594963	2.033

a. Predictors: (Constant), TATO, DER, CR, ROA

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber : Data diolah, 2022

Tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa Nilai DW Statistik adalah 2,033. Nilai tabel pada DW yaitu jumlah (n) = 200, jumlah variabel (k) = 4 dengan signifikansi 0,05 maka nilai $dl = 1.7279$ dan $du = 1.8094$. Nilai DW hitung 2.033 lebih besar dari nilai du 1.8094 serta kurang dari $4-du$ ($4 - 1.8094 = 2.1906$). Jika $du < dw < 4$ atau $1.7279 < 2.033 < 2.1906$, nilai tersebut termasuk pada interval yang terbebas dari terjadinya autokorelasi. dengan demikian tidak ada autokorelasi.

4.4 Uji Hipotesis

Setelah memenuhi pada tahap uji asumsi klasik, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda yang

bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel CR, variabel ROA, variabel DER, variabel TATO terhadap *return* saham.

Tabel 4.7
Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.195 ^a	.038	.018	.02594963

a. Predictors: (Constant), TATO, DER, CR, ROA

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Berdasarkan tabel 4.6 Nilai *adjusted R square* pada model penelitian bernilai sebesar 0,018 atau 1,8% berarti semua variabel independen meliputi *Current Ratio*, *Return on Asset*, *Debt to Equity*, dan *Total Assets Turnover* sebesar 1,8% mampu menjelaskan variabel dependen yaitu return saham dan sisanya 98,2% variabel *return* saham dijelaskan variabel atau dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 4.8
Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.005	4	.001	1.923	.108 ^a
	Residual	.131	195	.001		
	Total	.136	199			

a. Predictors: (Constant), TATO, DER, CR, ROA

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber : Data diolah, 2022

Hasil Uji F = 1,923 dan nilai signifikansi = 0,108 > 0,05 maka variabel *current ratio*, *return on asset*, *debt to equity*, dan *total assets turnover* secara bersamaan tidak berpengaruh terhadap variabel *return* saham.

Tabel 4.9
Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.010	.008		-1.169	.244
CR	.000	.003	-.004	-.040	.968
ROA	-.018	.043	-.036	-.419	.676
DER	.004	.003	.119	1.402	.162
TATO	.010	.005	.159	2.060	.041

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber : Data diolah, 2022

Dari tabel 4.8, dapat ditarik model persamaan regresinya adalah :

$$Y = -0,010 + 0,000CR - 0,018ROA + 0,004DER + 0,010TATO$$

Dari hasil ditunjukkan dapat diketahui hasil pengujian hipotesis untuk model penelitian adalah sebagai berikut:

1. Variabel CR memiliki koefisien positif (0,000) dan T hitung -0,040 dengan sig sebesar 0,968 > 0,05, berarti tidak terdapat pengaruh secara signifikan CR terhadap Return Saham. Dengan demikian H₁ ditolak yang mengatakan CR berpengaruh positif terhadap Return Saham.
2. Variabel ROA memiliki koefisien negatif (-0,018) dan t hitung -0,419 dengan sig sebesar 0,676 > 0,05, berarti tidak terdapat pengaruh secara signifikan ROA terhadap Return Saham. Dengan demikian H₂ ditolak yang mengatakan ROA berpengaruh positif terhadap Return Saham.
3. Variabel DER memiliki koefisien positif (0,004) dan t hitung 1,402 dengan sig sebesar 0,162 > 0,05, berarti tidak terdapat pengaruh secara signifikan DER terhadap Return Saham. Dengan demikian H₃ ditolak.

4. Variabel TATO memiliki koefisien positif (0,010) dan t hitung 2,060 dengan sig sebesar $0,041 < 0,05$, berarti terdapat pengaruh secara positif variabel TATO terhadap Return Saham. Dengan demikian H_4 diterima.

4.5 Pembahasan

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020

Berdasarkan pada tabel 4.9 bahwa variabel *current ratio* (CR) menunjukkan nilai koefisien beta sebesar 0,000 serta signifikansinya 0,968 lebih besar dari 0,05 artinya variabel *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Maka hasil ini menolak atas hipotesis pertama bahwa *Current ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham yang artinya adalah *current ratio* atau kesanggupan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya tidak menjadi alat ukur pasar dalam melakukan keputusan investasi. Peristiwa ini dapat terjadi apabila adanya kurang optimalnya suatu aset lancar perusahaan yang dapat membuat beban tetap yang akan mengurangi laba diterima suatu perusahaan. Pengelolaan aset lancar bersifat kurang optimal membuat likuiditas yang diukur dengan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham dari perusahaan, Apabila suatu perusahaan memiliki kesanggupan dalam pengelolaan aset lancar secara baik maka *current ratio* akan berpengaruh terhadap *return* saham.

Hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriana et al (2016) yang menyatakan bahwa variabel *current ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rochim & Ghoniyah (2017) yang mengatakan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

2. Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020

Berdasarkan pada tabel 4.9 bahwa variabel *return on asset* (ROA) menunjukkan nilai koefisien beta sebesar -0,018 serta signifikansinya 0,676 lebih besar dari 0,05 artinya variabel *return on asset* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Maka hasil ini menolak atas hipotesis kedua yang mengatakan bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Hal ini dapat terjadi dikarenakan beberapa investor pada saat melakukan analisis keuangan untuk menanamkan modal berbentuk saham tidak hanya melihat dari aset saja. secara umum apabila semakin tinggi nilai ROA maka tingkat profitabilitas suatu perusahaan juga akan semakin tinggi. Artinya jika perusahaan tersebut memiliki tingkat keuntungan akibat dari kinerja yang baik maka harga saham akan naik dan begitu juga dengan *return* atau imbal hasil yang didapatkan. Nilai atas suatu laba perusahaan meningkat atau tidaknya tidak selalu disebabkan dari adanya pertumbuhan aset. Jika nilai laba bersih tidak mengalami perubahan atau tetap namun nilai aset mengalami peningkatan, maka nilai ROA akan menurun atau memiliki tingkat yang semakin rendah. Kondisi ini menggambarkan bahwa kesanggupan perusahaan dalam memperoleh laba dan

untuk mengendalikan biaya-biaya operasional dan non operasional sangat rendah sehingga kurang berpengaruh terhadap *return* saham.

Hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari et al (2020), dan Nuri (2020) yang mengatakan bahwa *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini berbeda penelitian yang dilakukan oleh Endri (2020), Malavia (2017) yang menyatakan bahwa variabel *return on asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

3. Pengaruh *Debt to Equity* (DER) terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020

Berdasarkan pada tabel 4.8 bahwa variabel *current ratio* (CR) menunjukkan nilai koefisien beta sebesar 0,004 serta signifikansinya 0,162 lebih besar dari 0,05 artinya variabel *debt to equity* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Maka hasil ini menolak atas hipotesis ketiga bahwa *debt to equity* berpengaruh negatif terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Peningkatan pada pinjaman suatu perusahaan atau tingginya tingkat hutang perusahaan tidak menjadi pertimbangan utama bagi beberapa investor dalam melakukan keputusan investasi. Beberapa investor memiliki pandangan berbeda mengenai tingkat hutang suatu perusahaan sehingga tidak menjadi pedoman dalam melakukan strategi analisis untuk mengambil keputusan investasi. Sebagian investor memiliki pemikiran bahwa tingginya nilai *debt to equity* hanya dianggap beban bagi perusahaan karena memiliki nilai hutang yang besar yang wajib dibayarkan oleh perusahaan dan hal ini dapat membawa perusahaan kepada risiko kebangkrutan yang nantinya dapat menurunkan minat investor dalam

melakukan investasi. Turunnya minat investor dalam melakukan penanaman modal berupa saham di perusahaan tersebut akan berdampak pada turunnya harga saham. Namun terdapat juga investor yang memiliki pandangan bahwa suatu hutang sangat dibutuhkan untuk kegiatan perusahaan dengan tujuan melakukan ekspansi perusahaan sehingga perusahaan tersebut mengalami perkembangan yang akan diharapkan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Pahlevi (2018), Nuri (2020), dan Endiana (2020) yang menyatakan bahwa variabel *debt to equity* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi et al (2021), Fitriana et al (2016) yang mengatakan bahwa variabel *debt to equity* (DER) berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

4. Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020

Berdasarkan pada tabel 4.8 bahwa variabel *current ratio* (CR) menunjukkan nilai koefisien beta sebesar 0,010 serta signifikansinya 0,041 lebih kecil dari 0,05 artinya variabel *total assets turnover* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Maka hasil ini menerima atas hipotesis keempat bahwa *total assets turnover* berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Nilai rasio *total assets turnover* (TATO) yang besar mengindikasikan bahwa perputaran aset suatu perusahaan akan semakin baik. Karena perusahaan dinilai mampu mengelola asetnya untuk mendapatkan penjualan dengan optimal. Perusahaan dengan rasio aktivitas yang tinggi

mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja secara optimal yang diperlihatkan adanya arus penjualan yang lancar sehingga laba perusahaan akan semakin naik. Hal ini dapat menarik perhatian para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga harga saham perusahaan akan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Endiana (2020), Pratiwi et al (2021) yang menyatakan bahwa yang mengatakan bahwa variabel *total assets turnover* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Pahlevi (2018), Malavia (2017) yang menyatakan bahwa variabel *total assets turnover* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

